

## INOVASI DAN ADAPTASI PEMBELAJARAN IPS PADA PENGEMBANGAN KURIKULUM

Syafruddin<sup>1</sup>, Sari Ramadani<sup>2</sup>, Dea Elnafisah<sup>3</sup>, Novita Sari<sup>4</sup>, Muhamad Rifan<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Taman Siswa Bima, [syafruddin83@gmail.com](mailto:syafruddin83@gmail.com)

<sup>2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Taman Siswa Bima,

[sariramadhanibima@gmail.com](mailto:sariramadhanibima@gmail.com), [deaelnafisahbma@gmail.com](mailto:deaelnafisahbma@gmail.com), [novita290121@gmail.com](mailto:novita290121@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-2024

Disetujui: 30-06-2024

#### Kata Kunci:

Inovasi

Adaptasi

Pembelajaran IPS

#### Keywords:

Innovation;

Adaptation;

Social Studies Learning.

### ABSTRAK

**Abstrak:** IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari aspek dibidang ilmu pengetahuan berkaitan dengan manusia, lingkungan dan aktivitas interaksi antara mereka. Terdapat beberapa keluhan mengenai pendidikan IPS seperti mudah bosan, tidak mampu menghafal, materi pelajaran kurang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, dan proses belajar monoton yaitu peserta didik lebih banyak untuk mendengar dan mencatat. Selain itu pelaksanaan pembelajaran IPS cenderung menyampaikan materi sesuai buku teks dan metode yang digunakan tidak variasi yaitu lebih banyak metode ceramah serta belum menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti, asik bercanda dengan teman sebangku, tidur dan melakukan aktivitas lain akibatnya materi yang disampaikan tidak dipahami. Sehingga sangat penting untuk menentukan inovasi dan adaptasi pembelajaran IPS pada pengembangan kurikulum pendidikan saat ini. Metode yang digunakan adalah *library research* atau kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan mencakup proses-proses umum seperti identifikasi sistematis teori, eksplorasi literatur, dan analisis dokumen yang memuat informasi terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil kajian bahwa bentuk inovasi pembelajaran IPS pada pengembangan kurikulum yaitu; aktualisasi pembelajaran IPS, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berpusat pada siswa, penggunaan teknologi, kunjungan lapangan, koneksi dengan dunia nyata, evaluasi berbasis kinerja, kreativitas dan ekspresi, kolaborasi antar mata pelajaran, perbaikan proses berkelanjutan. Sedangkan untuk bentuk adaptasinya sendiri yaitu dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi yang terdiri dari; diferensiasi konten, proses, dan diferensiasi produk.

**Abstract:** *Social Sciences is a subject that studies aspects of the field of science related to humans, the environment and the interaction activities between them. There are several complaints about social studies education, such as getting bored easily, not being able to memorize, the lesson material is not related to daily life, and the learning process is monotonous, namely students spend more time listening and taking notes. Apart from that, the implementation of social studies learning tends to deliver material according to textbooks and the methods used are not varied, namely more lecture methods and not using various learning media. So the students' attitudes during the learning process are like joking around with their classmates, sleeping and doing other activities as a result of which the material presented is not understood. So it is very important to determine innovation and adaptation of social studies learning in the development of the current educational curriculum. The method used is library research or literature review. Library research includes general processes such as systematic identification of theories, literature exploration, and analysis of documents that contain information related to the research topic. Based on the results of the study, the forms of social studies learning innovation in curriculum development are; actualization of social studies learning, project-based learning, student-centered approach, use of technology, field trips, connection with the real world, performance-based evaluation, creativity and expression, collaboration between subjects, continuous process improvement. Meanwhile, the form of adaptation itself is by implementing differentiation learning which consists of; content differentiation, process and product differentiation.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran pokok pada bidang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga menengah atas. Dalam ilmu pengetahuan tersebut

erat hubungannya dengan lingkungan sosial yang mendalami perilaku setiap individu sebagai anggota bermasyarakat, sehingga akan mengatur kehidupan bersosial secara aktual. Menurut penelitian terdahulu

dijelaskan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berfokus pada disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diatur dengan ilmiah yang bertujuan untuk membagikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih lengkap kepada peserta didik (Susanti & Endayani, 2018). Selain itu juga dalam penelitian lain dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang terbentuk dari gabungan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan pepaduan dari sejumlah pembahasan seperti geografi, politik, hukum, Sejarah, sosial, serta antropologi. (Ardiyani, Ulkhaira, Sazkia, Siregar, & Yusnaldi, 2023). Sehingga dari penjelasan tersebut bahwa pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek bidang ilmu pengetahuan berkaitan dengan manusia, lingkungan dan aktivitas interaksi antara mereka. Pelajaran ini penting karena membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik, membangun kesadaran akan berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Maka secara esensi materi IPS di satuan pendidikan memadukan beragam ilmu sosial didalamnya, yang diselaraskan dengan keperluan dan tahap kemajuan peserta didik.

Namun dalam kenyataannya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu pelajaran yang sering membuat peserta didik cukup terbebani, sebab pelajaran IPS peserta didik selalu dipenuhi dengan berbagai definisi, fakta, nama ahli, dan pendapat para ahli yang panjang. Hingga saat ini tidak sedikit kasus dapat ditemukan di berbagai sekolah yang menunjukkan peserta didik cenderung hanya sekedar mengikuti mata pelajaran dikarenakan tidak mungkin mengelak dari kewajiban. Salah satunya dapat terlihat dari keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya rasa antusias siswa mengikuti mata pelajaran IPS. Terdapat beberapa keluhan mengenai pendidikan IPS seperti mudah bosan, tidak mampu menghafal, materi pelajaran kurang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, dan proses belajar yang monoton yaitu peserta didik lebih banyak untuk mendengar dan mencatat.

Selain itu dalam penelitian terdahulu bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS cenderung menyampaikan materi sesuai buku teks dan metode yang digunakan tidak variasi yaitu lebih banyak metode ceramah serta belum menggunakan berbagai media pembelajaran. Keadaan seperti ini membuat suasana belajar yang monoton dan kurang menarik siswa. Sehingga sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti, asik bercanda dengan teman sebangku, tidur dan lebih melakukan aktivitas lain yang akibatnya materi yang disampaikan tidak dipahami (Rohmahurmuzi, et al., 2024).

Adanya kesenjangan antara kualitas pendidikan ditengah perkembangan kenyataan empirik dengan tuntutan ideal, kurikulum, dan perkembangan kehidupan praktis dan bermasyarakat menuntut untuk terus dilakukannya inovasi dalam pendidikan. Inovasi merupakan kebutuhan dan keharusan yang dilakukan agar kesenjangan

dapat dikendalikan. Selain itu perlu diketahui bahwa sistem pendidikan cenderung akan selalu ketinggalan oleh perkembangan masyarakat, karena disatu pihak masyarakat bersifat dinamis sedangkan disisi lain pendidikan cenderung bersifat konservat terutama pada masyarakat yang sedang berkembang.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan inovasi merupakan upaya strategis dan keharusan untuk dilakukan dalam menjawab tantangan pendidikan, dalam membina kualitas manusia Indonesia yang memiliki kemampuan kompetitif (Puspitasari, 2014). Selain itu inovasi dapat berarti pembaruan terhadap suatu gagasan (ide), proyek, atau segala ide yang sudah ada kemudian dimodifikasi kearah yang lebih baru. Jadi inovasi ialah kreatifitas atau penemuan yang berhubungan dengan manusia yang tujuannya untuk memperkenalkan hal baru atau yang berkaitan dengan perubahan menuju kearah yang lebih baik. Bersamaan dengan itu dijelaskan bahwa inovasi pembelajaran merupakan pembaruan yang diatur dengan ide yang baru, yakni produk dari *learning how to learn* dapat melaksanakan sintaks pada pembelajaran, hingga menghasilkan perkembangan hasil belajar. Sebutan *learning how to learn* berisi ide, gagasan mengenai teknik, menyediakan peserta didik agar menghasilkan perkembangan dalam proses dan hasil belajar (Ardiyani, Ulkhaira, Sazkia, Siregar, & Yusnaldi, 2023). Sedangkan inovasi pendidikan merupakan ide atau pemikiran baru yang ditujukan untuk pendidikan agar memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Inovasi ini lebih diarahkan kepada pengajar, sebab guru lah yang akan menerapkan inovasi apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum baik pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MAN). Pada jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dirancang secara ilmiah untuk kepentingan pembelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan yang merujuk pada kumpulan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Bersamaan dengan itu dijelaskan kurikulum merupakan suatu rencana dan pengaturan yang berisi materi pelajaran dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Apriani, Nur'aini, & Ikhwan, 2023). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu rencana kumpulan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan pengaturan yang berisi materi pelajaran dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kasus perubahan kurikulum di Indonesia akan sering terjadi seiring dengan pergantian Menteri pendidikan, sehingga perlu dilakukan juga penataan ulang pada sistem

pendidikan. Hal tersebut dapat memungkinkan para pendidik kebingungan dalam mengimplementasikan muatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 sajian mata pelajaran dijadikan dalam 1 tema, sedangkan pada kurikulum Merdeka yaitu muatan IPA dan IPS digabung menjadi satu kesatuan yaitu IPAS. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada muatan pembelajarannya. Untuk itu guru dituntut lebih aktif agar dapat memberi inovasi serta mampu beradaptasi terhadap pembelajaran, sehingga proses belajar tidak bersifat kaku, monoton, dan mudah dipahami (Apriani, Nur'aini, & Ikhwan, 2023). Adaptasi dan inovasi dapat membantu mengatasi tantangan pendidikan di era digital dengan cara meningkatkan akses teknologi dan keterampilan digital siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi dari guru maupun peserta didik.

Konsep kurikulum merdeka belajar adalah sebagai ajakan untuk mengubah struktur sistem pendidikan nasional agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan membebaskan hakikat pendidikan sejati. Dalam merdeka belajar, guru dan siswa bekerja sama sebagai subyek dalam proses pembelajaran, bukan sekadar guru sebagai pemegang pengetahuan (Apriani, Nur'aini, & Ikhwan, 2023). Pentingnya inovasi pembelajaran dalam kurikulum menjadi salah satu tantangan masa depan. Dengan menginterasikan teknologi, keterampilan berpikir kritis, dan pendekatan yang bersifat inklusif, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan tuntutan dunia yang berkembang. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil.

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi yang memiliki pemikiran kreatif, tanggap terhadap perubahan, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu inovasi dan adaptasi pembelajaran dalam kurikulum adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan relevan. Inovasi dan adaptasi pembelajaran dapat memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna, memberdayakan siswa untuk menjadi pemikir independen dan pemimpin masa depan. Dengan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mencoba metode-metode baru dan mengembangkan keterampilan, dapat memperkuat kualitas pengajaran secara keseluruhan. Inovasi memberikan guru kesempatan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Melalui sikap terbuka terhadap inovasi, kita membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Maka dari itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menentukan inovasi dan adaptasi pembelajaran IPS pada pengembangan kurikulum pendidikan saat ini. Hal tersebut akan dapat membantu mengurangi masalah terhadap kurangnya minat, motivasi, dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kajian kepustakaan. Menurut (Nazir, 2013) mendefinisikan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan penelaahan melalui literatur, buku, dan berbagai catatan terkait masalah yang ingin dipecahkan. Bersamaan dengan itu studi pustaka sebagai proses mengumpulkan data yang dikumpulkan oleh penulis. Data-data yang sudah di kumpulkan nantinya akan di pakai penulis untuk di tambahkan di dalam tulisannya. Dengan begitu apa yang di tulis adalah data yang valid dan bisa di buktikan kebenarannya. Penelitian kepustakaan mencakup proses-proses umum seperti identifikasi sistematis teori, eksplorasi literatur, dan analisis dokumen yang memuat informasi terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan inovasi dan adaptasi pembelajaran IPS pada pengembangan kurikulum. Maka riset yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan menganalisis dokumen berbentuk artikel hasil peneliti terdahulu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tidak hanya itu pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pendekatan pengumpulan data, antara lain dengan membaca buku, artikel, makalah, jurnal, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu peneliti menganalisis sumber-sumber tersebut dan dituliskan kedalam tulisan yang baru, lalu menarik kesimpulan dari sumber-sumber yang telah dianalisis. Selain itu peneliti menggunakan model analisis temuan terdahulu yang disebut dengan meta analisis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Inovasi Pembelajaran IPS Pada Pengembangan Kurikulum

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat luas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui kurikulum terbaru yaitu Merdeka Belajar, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar dan mengelola pembelajaran dikelas dengan baik serta kreatif yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Inovasi adalah memperkenalkan ide atau gagasan, pelayanan, cara-cara baru yang lebih memudahkan bagi kehidupan manusia. Sedangkan untuk adaptasi sendiri berarti menyesuaikan terhadap sesuatu perubahan yang terjadi. Profesi guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, sebab akan menjadi salah satu faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang pendidik bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, melainkan juga diperlukan untuk berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat pada peserta didik dalam belajar. Keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang

pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Pada umumnya yang menjadi daya tarik suatu mata pelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas belajar mengajar, baik itu dari materi, cara belajar, atau media dalam pelajaran. Demikian juga untuk mata pelajaran IPS yang perlu direncanakan model pelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembahasan materi yang tidak terlalu mengacu kepada buku dan bahan pelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Hal tersebut sesuai menurut (Rohmahurmuzi, et al., 2024) bahwa beberapa pendekatan inovasi dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial agar meningkatkan minat siswa sebagai berikut:

- a. Aktualisasikan terhadap pembelajaran  
Beberapa langkah inovasi yang dapat dipertimbangkan dalam menerapkan pendekatan inovasi pada mata pelajaran yaitu; (a) Memilih materi yang sesuai dan aktual dengan kehidupan sehari-hari, baik itu mendiskusikan peristiwa terkini atau masalah terkait ilmu sosial, (b) Menggunakan materi dari berbagai sumber seperti berita, video, dan artikel terkini untuk memperbarui materi pelajaran.
- b. Pembelajaran berbasis proyek  
Dalam hal ini guru dapat menerapkan inovasi yaitu; (a) Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek secara berkelompok berbasis pada masalah sosial, dengan membebaskan siswa untuk memilih topik yang diminati dan bekerja sama dalam kelompok, (b) Dukung proyek-proyek tersebut dengan mentor atau tutor yang dapat membimbing siswa.
- c. Pendekatan berpusat pada siswa  
Bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah; (a) Guru memberikan kontrol lebih kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menyusun presentasi, (b) Memberikan ruang diskusi, debat, dan pertukaran pikiran dalam kelas.
- d. Pendekatan teknologi  
Hal ini menjadi penting untuk dilakukan inovasi dalam perkembangan teknologi yaitu; (a) Memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, simulasi, dan platform daring, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, (b) Membuat forum daring atau media sosial khusus untuk kelas, yang dapat digunakan oleh siswa untuk berbagi pemikiran atau ide kreatif.
- e. Kunjungan lapangan  
Salah satu yang dapat dilakukan yaitu rencana kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran, sehingga akan

membantu siswa mengalami secara langsung terkait konsep-konsep yang sedang dipelajari.

- f. Koneksi dengan dunia nyata  
Bentuk inovasi yang dapat dilakukan yaitu; (a) Undang pembicara tamu yang berpengalaman di bidang IPS untuk berbicara di kelas atau melalui konferensi daring, (b) Ajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan mata pelajaran IPS.
- g. Evaluasi berbasis kinerja  
Bentuk inovasi yang dapat dilakukan yaitu; (a) Mengalihkan ujian tertulis menjadi evaluasi berbasis kinerja, seperti penyusunan proyek, presentasi, dan portofolio, (b) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk mengetahui perkembangan dari siswa.
- h. Kreativitas dan ekspresi  
Hal yang dapat dilakukan yaitu; (a) Mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui seni, musik, atau media lainnya, (b) Berikan tugas yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perspektif mereka tentang isu-isu sosial.
- i. Kolaborasi antar mata pelajaran  
Salah satu cara inovasi yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan atau menggabungkan mata pelajaran IPS dengan pelajaran lain, seperti seni, sains, atau matematika, sehingga membuat pelajaran menjadi lebih bermakna dan holistik.
- j. Perbaiki proses berkelanjutan  
Dalam hal ini selalu untuk memperbarui dan meningkatkan metode pengajaran Anda berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi.

Dengan menerapkan pendekatan inovasi ini guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan berdaya tahan, yang akan membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dapat bervariasi dengan tergantung pada kebutuhan dan preferensi siswa.

## 2. Adaptasi Pembelajaran IPS Pada Pengembangan Kurikulum

Sedangkan beberapa bentuk adaptasi dalam bidang pembelajaran IPS terhadap penerapan kurikulum terbaru yaitu dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyosari, Karwun, & Sultan, 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut didasarkan pada kondisi peserta didik yang kurang fokus dan terjadi penurunan terhadap hasil belajar. Selain itu pada mainsed peserta didik bahwa

pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang banyak hafalan dan membosankan. Sedangkan untuk penjelasan pembelajaran berdiferensiasi menurut Tamlison (2001) yaitu pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa (Sulistiyosari, Karwun, & Sultan, 2022). Selain itu berdiferensiasi dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah terkait dengan kemampuan setiap siswa saat belajar, yaitu dengan suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif, dan pemilihan materi serta proses belajar (Puspitasari, Rufi'i, & Walujo, 2020). Menurut penelitian terdahulu dijelaskan pembelajaran berdiferensiasi dapat meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Marlina, 2019).

#### a. Diferensiasi Konten

Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Guru memiliki peran yang penting untuk menggali minat peserta didik, agar tercapai pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini guru akan mengetahui keinginan dan semangat belajar dari peserta didik.

Guru perlu menyusun pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang di inginkan dalam pembelajaran. Pada pemetaan tersebut pendidik membuat angket terkait pilihan gaya belajar yang diinginkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyosari, Karwun, & Sultan, 2022) bahwa Terdapat beberapa gaya belajar yang dapat diterapkan yaitu; (a) Auditori merupakan gaya belajar yang memproses informasi dengan cara mendengarkan, (b) Gaya belajar visual peserta didik menerima informasi melalui ilustrasi gambar, diagram, video, poster, animasi, warna, symbol dan grafik, dan (c) Gaya belajar kinestetik yaitu proses belajar yang menerima informasi melalui prakti secara langsung.

#### b. Diferensiasi Proses

Pada diferensiasi proses ini guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022) bahwa diferensiasi proses tersebut meliputi; (a) Peserta didik perlu membangun pemahaman yang sama terkait materi yang dipelajari, namun tetap membuka adanya perbedaan, (b) Menyediakan pertanyaan pemandu untuk memantik peserta didik dalam mengeksplorasi materi, (c) Membuat agenda individual peserta didik, seperti membuat catatan daftar tugas yang meliputi pekerjaan peserta didik

sesuai dengan kebutuhannya, (d) Memberikan waktu bagi peserta didik pada penyelesaian tugas, yaitu perlu memperhatikan siswa yang perlu diberikan waktu tambahan sesuai dengan kemampuannya, (e) Mengembangkan gaya belajar visual, kinestetik dan auditori, (f) Mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

#### c. Diferensiasi Produk

Pada tahap diferensiasi produk ini merupakan wujud pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang di tunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran dapat menjadi bahan penilai bagi guru terhadap kemampuan peserta didik, sebagai penentu untuk pembelajaran berikutnya.

Adapun jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, rekaman, dan sebagainya. Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok (Sulistiyosari, Karwun, & Sultan, 2022).

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, bahwa bentuk inovasi pembelajaran IPS pada pengembangan kurikulum yaitu; aktualisasi pembelajaran IPS, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berpusat pada siswa, penggunaan teknologi, kunjungan lapangan, koneksi dengan dunia nyata, evaluasi berbasis kinerja, kreativitas dan ekspresi, kolaborasi antar mata pelajaran, perbaikan proses berkelanjutan. Sedangkan untuk bentuk adaptasinya sendiri yaitu dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi yang terdiri dari; diferensiasi konten, proses, dan diferensiasi produk.

### DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, N. K., Nur'aini, & Ikhwan, N. (2023). Komparasi Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Warisan Pendidikan, Vol. 1, No. 2*.
- Ardiyani, F., Ulkhaira, N., Sazkia, N., Siregar, N. A., & Yusnaldi, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Yang Berfokus Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambulasai, Vol. 7, No. 3*.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Bergerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 2*.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Puspitasari, E. (2014). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Edueksos, Vol. 3, No. 1*.
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, A. D. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development, Vol. 8, No. 4*.
- Rohmahurmuzi, M., Ma'wa, I. F., Haq, I. Z., Nisa, L., Utama, A. W., Hurinin, S., . . . Setiawan, B. (2024). Pendekatan Inovasi

Dalam Proses Belajar Mengajar Untuk Mengatasi Minat Rendahnya Siswa Terhadap Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 1*, 56-67.

Sulistiyosari, Y., Karwun, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Harmony, No. 7. No. 2*.

Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.